

LAPORAN AKHIR PENELITIAN INTERNAL



**ANALISIS DAMPAK KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH
IMPLEMENTASI PSAK 73 PADA PERUSAHAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

**Oleh:
Litdia SE. M.Si. Ak. CA**

**Dibiayai oleh
UPT Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jakarta**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
2021-2022**



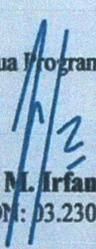
**HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR PENELITIAN INTERNAL DOSEN
UPT PPM FEB UMJ**

- 1. Judul Penelitian** : Analisis Dampak Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Implementasi PSAK 73 Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- 2. Peneliti**
- a. Nama Lengkap dan Gelar : Litdia SE. M.Si. Ak. CA
 - b. Jenis Kelamin : L/P
 - c. NIDN : 0315098101
 - d. Pangkat/ Golongan : Lektor/III C
 - e. Program Studi : Akuntansi
 - f. Telepon/ Email : 081381480066/litdia.koto@gmail.com
- 3. Jumlah Dana yang disetujui** : Rp. 4.000.000,-
- 4. Sumber Dana** : UPT PPM FEB Universitas Muhamamdiyah Jakarta

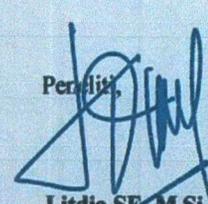
Jakarta, 1 Februari 2022

Mengetahui,

Ketua Program Studi,

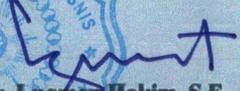

Dr. M. Irfan Tarmizi, SE., MBA, Ak.,CA
NIDN: 03.230372.03

Peneliti,

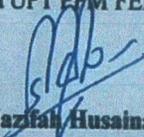

Litdia SE. M.Si. Ak. CA
NIDN: 03.150981.01

Menyetujui,

Dekan FEB UMJ,


Dr. Luqman Hakim, S.E., M.Si., Ak.
NIDN: 03.041176.04

Ketua UPT PPM FEB UMJ,


Dr. Nazifah Husniah, S.E., M.M.
NIDN: 03.060566.02



SURAT PERNYATAAN KETUA PENELITI/PELAKSANA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Litdia SE. M.Si. Ak.CA
NIDN : 03.150981.01
Pangkat / Golongan : Penata/III C
Jabatan Fungsional : Lektor

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian saya dengan judul :

“Analisis Dampak Kinerja Keuangan Implementasi PSAK 73 Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”

yang diusulkan dalam Penelitian Internal Dosen FEB-UMJ tahun 2021 **bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga / sumber dana lain.**

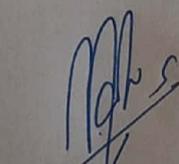
Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian yang sudah diterima ke FEB-UMJ.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Jakarta, 1 Februari 2022

Mengetahui,

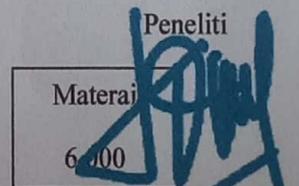
Ketua LPPM – UMJ



Dr. Nazifah Husainah SE.MM
03.060566.02

Yang Menyatakan,

Peneliti



Materai
6.000

Litdia SE. M.Si. Ak.CA
03.150981.01

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Allhamdulillahirobbiralamin, segala puji syukur tercurahkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkah dan rahmat-Nya sehingga peneliti berhasil menyelesaikan penelitian internal FEB Universitas Muhammadiyah Jakarta yang berjudul : "**Analisis Dampak Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Implementasi PSAK 73 Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**" ini dengan baik.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini tidaklah mungkin dilakukan seorang diri tanpa adanya masukan dari pihak lain secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan rasa tulus, ikhlas dan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu menyelesaikan Penelitian Internal FEB Universitas Muhammadiyah Jakarta yang sangat bermanfaat.

Semoga karya sederhana ini bermanfaat bagi para pembaca dan Penelitian Internal FEB Universitas Muhammadiyah Jakarta menjadi awal kesuksesan untuk peneliti pada tahap selanjutnya. Amien

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jakarta, 1 Februari 2022

Peneliti

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN

HALAMAN PENGESAHAN AKHIR

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI ii

DAFTAR TABEL iv

DAFTAR GAMBAR.....v

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah 1

1.2. Rumusan Masalah 3

1.3. Tujuan Penelitian 4

1.4. Manfaat Penelitian 4

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori.....5

2.1.1. Teori Sinyal5

2.2. Kajian Pustaka 7

2.2.1 Sewa 7

2.2.2 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 73)7

2.2.3 Kinerja Keuangan.....10

2.3. Penelitian Terdahulu.....14

2.4. Kerangka Pemikiran16

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian 19

3.2. Sumber Data 19

3.3. Teknik Pengambilan Data20

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian22

4.2 Pembahasan	23
----------------------	----

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	30
----------------------	----

5.2 Saran	30
-----------------	----

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	14
Tabel 4.1	Seleksi Sampel Penelitian	22
Tabel 4.2	PT Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA).....	24
Tabel 4.3	PT Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA).....	24
Tabel 4.4	PT Indofarma Tbk (INAF).....	24
Tabel 4.5	PT Indofarma Tbk (INAF).....	25
Tabel 4.6	PT Kimia Farma Tbk (KAEF)	25
Tabel 4.7	PT Kimia Farma Tbk (KAEF).....	26
Tabel 4.8	PT Kalbe Farma Tbk (KAEF).....	26
Tabel 4.9	PT Kalbe Farma Tbk (KAEF).....	27
Tabel 4.10	PT Merck Indonesia Tbk (MERK)	27
Tabel 4.11	PT Merck Indonesia Tbk (MERK)	28
Tabel 4.12	PT Pharos Tbk (PEHA).....	28
Tabel 4.13	PT Pharos Tbk (PEHA).....	29
Tabel 4.14	PT Pyridam Farma Tbk.....	29
Tabel 4.15	PT Pyridam Farma Tbk	30
Tabel 4.16	PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.....	30
Tabel 4.17	PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.....	31
Tabel 4.18	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk.....	31
Tabel 4.19	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk.....	32
Tabel 4.20	PT Tempo Scan Pasific Tbk.....	32
Tabel 4.21	PT Tempo Scan Pasific Tbk.....	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berfikir.....	18
------------	------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keuntungan atau laba yang di dapatkan perusahaan merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai setiap perusahaan. Laba mempunyai peran yang penting yang salah satunya sebagai ukuran kinerja setiap perusahaan. Ketertarikan investor dalam maupun luar negeri adalah keuntungan perusahaan yang besar. Kinerja ini akan tergambarkan dalam laporan yang dikeluarkan perusahaan setiap periode yaitu laporan keuangan perusahaan. Diperlukan pengelolaan yang baik bagi perusahaan dalam menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pengguna baik internal maupun eksternal dalam pengambilan keputusan.

Perusahaan industry adalah salah satu perusahaan yang memberikan pelayanan yang terbaik kepada para konsumennya. Dalam usaha peningkatan tersebut perlu adanya peningkatan jumlah asset yang dimiliki. Asset tetap merupakan bagian dari asset di laporan posisi keuangan yang secara signifikan berdampak pada laporan keuangan itu sendiri. Setiap perusahaan harus lebih baik dalam mengambil terkait dengan asset ditengah meningkatkan kemajuan ekonomi dan banyaknya perusahaan secara global. Tentunya semua akan berdampak pada pemberian layanan yang terbaik bagi konsumen dan partner perusahaan sendiri. Alternatif yang harus di pilih perusahaan terkait dengan penyewaan atau membeli asset. Dilain hal ketika perusahaan memutuskan untuk memilih melakukan pembelian asset maka perusahaan harus mempertimbangkan ketersediaan anggaran yang cukup atau lebih memilih dengan menyewa saja. Sewa (leasing)

merupakan salah satu cara menekan resiko pembiayaan perusahaan dan dapat menghemat modal perusahaan.

Terdapat dua opsi terkait pemilihan sewa yaitu sewa pembiayaan atau sewa operasi. Sewa (leasing) sebagai salah satu bentuk pembiayaan mulai berkembang di Indonesia pada tahun 1974. Menurut Ketua APPI menurutnya tumbuhnya tiga sektor utama penopang industry merupakan tumbuhnya industry pembiayaan ditahun 2021,, “ujarnya dalam diskusi bersama Media Asuransi Kamis (17/12/2020). <https://finansial.bisnis.com>

Seiring meningkatnya tren terkait leasing yang artinya meningkat pula perekonomian yang pastinya diperlukan suatu pedoman atau standar yang mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan atas sewa sehingga dapat memberikan informasi yang dibutuhkan bagi pengguna laporan keuangan. Jika informasi yang diberikan mengenai sewa tidak sesuai atau relevan akan menimbulkan kesalahan dalam membaca laporan keuangan bagi pengguna. Oleh karena itu terdapat pedoman yang mengatur sewa dalam standar akuntansi keuangan berupa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.73 tentang sewa yang dalam hal ini mengadopsi atau berbasis Internasional Financial Reporting Standards (IFRS).

PSAK 73 telah disahkan pada tanggal 18 September 2017 oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI). Pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK 73) merupakan adopsi dari IFRS 16 mengatur tentang sewa. PSAK 73 ini menggantikan beberapa standar diantaranya PSAK 30 tentang sewa, ISAK 23 tentang sewa operasi, dan ISAK 25 tentang hak atas

tanah. PSAK 73 atas sewa berlaku efektif 1 Januari 2020 dan penerapan dini diperbolehkan dengan opsi bagi entitas yang telah menerapkan PSAK 72 atas Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan.

Penelitian terdahulu mengenai dampak penerapan PSAK 73 yaitu Agung Prajanto (2020), Ayunita Ajengtiyas Saputri Mashuri dan Ratna Hindria Dyah Pita Sari, Amelia Safitri dkk, Ayunita Ajengtiyas Saputri Mashuri dan Husnah Nur Laela Ermaya memberikan hasil yang beragam terkait dengan bidang atau kegiatan usaha perusahaan. Menurut Agung Prajanto (2020), Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diterapkannya PSAK 73 terjadi kenaikan rasio leverage yang diukur melalui Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt to Aset Ratio (DAR) dikarenakan adanya pengungkapan aset hak guna dan liabilitas sewa pembiayaan pada laporan keuangan. Menurut Amelia Safitri dkk, Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak kapitalisasi sewa terbesar terjadi pada industri jasa kemudian disusul oleh industri pertambangan dan manufaktur dengan rata-rata kenaikan dari Debt to Asset (DAR), Debt to Equity (DER) dan penurunan dari Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE). Berdasarkan latar belakang masalah dan uraian di atas, Peneliti tertarik untuk menulis mengenai “**Analisis Dampak Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Implementasi PSAK 73 Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**”

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis dampak kinerja keuangan sebelum dan sesudah implementasi PSAK 73 pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak kinerja keuangan sebelum dan sesudah implementasi PSAK 73 pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Selain itu manfaat penelitian ini adalah :

1. Penelitian yang saya lakukan diharapkan dapat memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya.
2. Memberikan masukan dan informasi bagi perusahaan mengenai dampak penerapan PSAK 73 atas sewa pada laporan keuangannya dan dapat dijadikan alat bantu dalam penyusunan strategi dan kebijakan perusahaan kedepannya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Teori Sinyal

Teori sinyal (*signalling theory*) berawal dari tulisan George Akerlof pada karyanya ditahun 1970 “*The Market for Lemons*”, yang memperkenalkan istilah informasi asimetris (*assymetri information*). Akerlof (1970) mempelajari fenomena ketidakseimbangan informasi mengenai kualitas produk antara pembeli dan penjual, dengan melakukan pengujian terhadap pasar mobil bekas (*used car*).

Menurut Jogiyanto (2014), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pada saat informasi diumumkan, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut dianggap sebagai signal baik, maka investor akan tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham (Suwardjono, 2010). Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi signal bagi pihak di luar perusahaan adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan maupun informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan.

Teori *Signal* menjelaskan bahwa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal perusahaan. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak eksternal. Pihak eksternal kemudian menilai perusahaan sebagai fungsi dari mekanisme *signalling* yang berbeda-beda. Kurangnya informasi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan, dan kemungkinan lain pihak eksternal yang tidak memiliki informasi akan berpersepsi sama tentang nilai semua perusahaan. Pandangan seperti ini akan merugikan perusahaan yang memiliki kondisi yang lebih baik karena pihak eksternal akan menilai perusahaan lebih rendah dari yang seharusnya dan demikian juga sebaliknya.

Signalling theory melandasi pengungkapan sukarela. Sinyal ini berupa informasi mengenai upaya yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang dapat menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Manajemen selalu berusaha untuk mengungkapkan informasi privat yang menurut pertimbangannya sangat diminati investor dan pemegang saham khususnya jika informasi tersebut merupakan berita baik (*good news*). Manajemen juga berminat menyampaikan informasi yang dapat meningkatkan kredibilitasnya dan kesuksesan perusahaan meskipun informasi tersebut tidak diwajibkan. Pengungkapan yang bersifat sukarela merupakan *signal* positif bagi perusahaan.

Laba akuntansi juga merupakan salah satu signal dari seperangkat informasi yang tersedia di pasar modal. Menurut Suwardjono (2010), informasi dalam (*inside information*) berupa kebijakan manajemen, rencana manajemen, pengembangan produk, strategi bisnis dan sebagainya yang tidak tersedia secara publik, akhirnya akan terefleksi dalam angka laba yang dipublikasikan melalui laporan keuangan. Oleh karenanya, laba merupakan sarana bagi perusahaan untuk mengirimkan sinyal kepada publik. (<http://www.keuangankita.com/>)

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Sewa

Sewa adalah perjanjian antara lessee (penyewa) dengan lessor (pemberi sewa) dimana lessee diberikan hak oleh lessor untuk menggunakan asset milik lessor pada periode yang telah disepakati. Atas diperolehnya hak tersebut, lessee diharuskan melakukan pembayaran (serangkaian pembayaran) kepada lessor. Perjanjian sewa memungkinkan asset tersebut menjadi milik lessee atau dikembalikan kepada lessor pada akhir masa sewa. (Dwi Martani, dkk, 2015).

2.2.2 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 73

Pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK 73) merupakan adopsi dari IFRS 16 mengatur tentang sewa. PSAK 73 ini menggantikan beberapa standar diantaranya PSAK 30 tentang sewa, ISAK 23 tentang sewa operasi, dan ISAK 25 tentang hak atas tanah. Standar baru ini akan merubah secara substantial pembukuan transaksi sewa dari sisi penyewa (lessee). Secara ringkasnya berdasarkan PSAK 73, korporasi penyewa mesti membukukan hampir semua

transaksi sewanya secara sewa finansial (finance lease). Pembukuan sewa operasi (operating lease) hanya boleh dilakukan atas transaksi sewa yang memenuhi dua syarat : berjangka pendek (dibawah 12 bulan) dan bernilai rendah (<https://www.adrianekaputra.co>).

PSAK 73 efektif tanggal 1 Januari 2020, dengan penerapan ini diperkenankan hanya jika menerapkan PSAK 72 mengenai pendapatan dari kontrak dengan pelanggan. Tujuan standar ini adalah menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal khususnya penyewa. Pokok pengakuan dalam PSAK 73 yaitu pertama : penyewa disyaratkan untuk mengakui asset hak guna (right of use assets) dan liabilitas sewa, pengecualian yaitu : sewa jangka pendek dan sewa yang asset dasarnya (underlying assets) bernilai rendah. kedua yaitu pesewa mengklasifikasikan sewanya sebagai sewa operasi atau sewa pembiayaan dan mencatat kedua jenis sewa tersebut secara berbeda. Dalam ruang lingkup sewa mengatur seluruh sewa asset hak guna dalam sub sewa masuk dalam ruang lingkup PSAK 73, kecuali :

1. Sewa dalam rangka eksplorasi atau penambangan mineral, minyak, gas alam, dan sumber daya serupa yang tidak dapat diperbaharui, (PSAK64)
2. Sewa asset biologis (PSAK 69)
3. Perjanjian konsesi jasa (ISAK 16)
4. Lisensi kekayaan intelektual (PSAK 72)

5. Hak yang dimiliki oleh penyewa dalam perjanjian lisensi (PSAK 19) untuk item seperti film, rekaman video, karya panggung, manuskrip, hak paten dan hak cipta.

Pencatatan akuntansi penyewa, pengakuan pada tanggal permulaan, penyewa mengakui asset hak guna dan liabilitas sewa. Pengukuran awal asset hak guna, pada tanggal permulaan, penyewa mengukur asset hak guna pada biaya perolehan.

Biaya perolehan meliputi :

1. Jumlah pengukuran awal liabilitas sewa
2. Pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan dikurangi insentif sewa yang diterima.
3. Biaya langsung awal yang dikeluarkan oleh penyewa
4. Estimasi biaya yang akan dikeluarkan oleh penyewa dalam membongkar dan memindahkan asset pendasar.

Pengukuran awal liabilitas sewa yaitu nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal tersebut, meliputi :

1. Pembayaran tetap dikurangi dengan piutang insentif sewa.
2. Pembayaran sewa variable yang bergantung pada indeks atau suku bunga
3. Jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual.

4. Harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut.
5. Pembayaran penalti karena penghentian sewa.

2.2.3 Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja (bahasa Inggris: *performance measurement*) adalah proses pengumpulan, analisis, dan/atau pelaporan informasi mengenai kinerja dari seorang individu, grup, organisasi, sistem atau komponen. (https://id.wikipedia.org/wiki/Pengukuran_kinerja). Analisis kinerja keuangan merupakan bagian dari analisis bisnis. Analisis bisnis merupakan proses mengevaluasi prospek ekonomi dan risiko perusahaan. Analisis keuangan adalah penggunaan laporan keuangan untuk menganalisis posisi dan kinerja keuangan perusahaan. (K.R. Subramanyam : 14). Menurut K.R Subramanyam dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan menyatakan analisis keuangan terdiri dari tiga bidang utama yaitu analisis profitabilitas, analisis risiko serta analisis sumber dan penggunaan dana. Analisis rasio merupakan salah satu alat yang paling populer dan banyak digunakan untuk analisis keuangan. Menurut Hartono (2019:10), Jenis-jenis rasio keuangan adalah :

1. Rasio Likuiditas, adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajiban atau hutang-hutang jangka pendeknya. Ada beberapa rasio likuiditas yaitu :

- a. *Current Ratio*, menunjukkan jumlah kewajiban lancar yang dijamin pembayarannya oleh aktiva lancar. Rumus current ratio yaitu aktiva lancar dibagi hutang lancar.
 - b. *Quick Ratio*, yaitu mengukur apakah perusahaan memiliki asset lancar (tanpa harus menjual persediaan) untuk menutup kewajiban jangka pendeknya, semakin baik kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancarnya. Rumus quick ratio adalah Aktiva lancar dikurang persediaan dan dibagi kewajiban lancar.
 - c. *Cash Ratio*, merupakan alat untuk mengukur likuiditas dengan membandingkan antara jumlah kas dengan utang lancar. Rumus cash ratio adalah kas dibagi hutang lancar.
 - d. *Working capital to total asset ratio*, menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban utang lancarnya dari total aktiva dan posisi modal kerja. Rumus *Working capital to total asset ratio* adalah aktiva lancar dikurang utang lancar dibagi total aktiva.
2. Rasio Profitabilitas atau Rentabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba. Yang termasuk dalam ratio profitabilitas yaitu :
- a. Gross Profit Margin, menunjukkan berapa persen keuntungan yang diperoleh dari penjualan produk. Dalam kondisi normal, gross profit margin semestianya positif karena menunjukkan apakah perusahaan

dapat menjual barang diatas harga pokok. Bila negatif itu berarti perusahaan mengalami kerugian.

$$\text{Rumus gross profit margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

- b. *Net Profit Margin*, menunjukkan tingkat keuntungan bersih (setelah dikurangi biaya-biaya) yang diperoleh dari bisnis atau menunjukkan sejauh mana perusahaan mengelola bisnisnya. Sama dengan GPM, perusahaan yang sehat semestinya juga memiliki NPM positif.

$$\text{Rumus net profit margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

- c. *Return on Investment (ROI)* atau Return on Asset adalah rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian bisnis dari seluruh investasi yang telah dilakukan.

$$\text{Rumus ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

- d. Return on Equity, adalah rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemilik bisnis dari modal yang telah dikeluarkan untuk bisnis tersebut.

$$\text{Rumus ROE} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

- e. Earning Per Share, rasio laba per saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

$$\text{Rumus EPS} = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

3. Rasio *Leverage* atau solvabilitas, yaitu rasio yang digunakan untuk menghitung *leverage* perusahaan. Yang termasuk kelompok rasio leverage adalah :

- a. *Debt to Equity (DER)* adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh hutang.

$$\text{Rumus DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

- b. *Long Term Debt to Equity Ratio*, rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang jangka Panjang.

$$\text{Rumus Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

- c. *Debt to Asset Ratio*, yaitu rasio yang mengukur bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin keseluruhan kewajiban.

$$\text{Rumus DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

4. Rasio Aktivitas, yaitu rasio yang menunjukkan efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola bisnisnya. Yang termasuk dalam rasio aktivitas adalah

- a. *Receivable Turnover*, piutang yang dimiliki oleh perusahaan mempunyai hubungan erat dengan volume penjualan kredit.

$$\text{Rumus Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit bersih}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

- b. *Inventory Turnover*, tingkat perputaran persediaan memberikan gambaran berapa kali persediaan barang dijual dan diadakan kembali setiap periode akuntansi.

$$\text{Rumus Perputaran persediaan} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata-rata persediaan}}$$

- c. *Aset Turnover*, perputaran aktiva menunjukkan kemampuan manajemen mengelola seluruh investasi (aktiva) guna menghasilkan penjualan.

$$\text{Rumus Aset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

- d. *Account Payable Turnover*, perputaran utang dagang menunjukkan perputaran utang dagang dalam suatu periode tertentu.

$$\text{Rumus Account Payable Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Utang Dagang}}$$

2.3 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang di buat, berikut ini adalah penelitian terdahulu terkait penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul	Kesimpulan
1.	Agung Prajanto (2020)	Implementasi PSAK 73 atas sewa terhadap kinerja keuangan pada bumh yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diterapkannya PSAK 73 terjadi kenaikan rasio leverage yang diukur

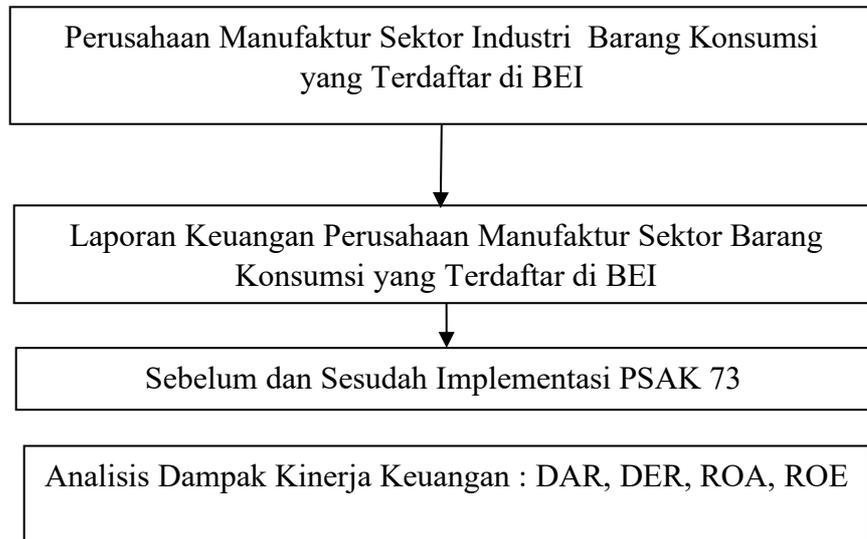
			melalui Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt to Aset Ratio (DAR) dikarenakan adanya pengungkapan aset hak guna dan liabilitas sewa pembiayaan pada laporan keuangan
2.	Ayunita Ajengtiyas Saputri Mashuri dan Ratna Hindria Dyah Pita Sari (2021)	Penerapan Kapitalisasi Sewa Operasi Terhadap Laporan Posisi Keuangan dan Rasio Keuangan Pada Perusahaan di Indonesia	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kapitalisasi sewa operasi memiliki pengaruh signifikan terhadap unrecorded lease liability, unrecorded lease assets, ekuitas, dan rasio keuangan dari kapitalisasi sewa operasi
3.	Ahalik (2019)	Perbandingan Standar Akuntansi Sewa PSAK 30 Sebelum dan Sesudah Adopsi IFRS serta PSAK 73	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara PSAK 30 sebelum dan sesudah adopsi IFRS serta PSAK 73 dimana perbedaan terletak dari kriteria klasifikasi sewa pembiayaan, kriteria sewa dan pada PSAK 73 kriteria sewa operasi menjadi lebih ketat.
4.	Amelia Safitri dkk	Analisis Dampak Penerapan PSAK 73 Atas Sewa Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Manufaktur, Pertambangan dan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak kapitalisasi sewa terbesar terjadi pada industri jasa kemudian disusul oleh industri pertambangan dan manufaktur dengan

			rata-rata kenaikan dari Debt to Asset (DAR), Debt to Equity (DER) dan penurunan dari Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE)
5.	Ayunita Ajengtiyas Saputri Mashuri dan Husnah Nur Laela Ermaya (2021)	Penerapan Standar Akuntansi PSAK 73 Leases Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek.	Hasil penelitian ini juga menyebutkan bahwa terdapat perubahan yang significant pada kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio. Dampak terbesar terjadi pada perusahaan sector perdagangan, jasa dan investasi
6.	Akhmad Ryan Dhiya Ulhaq	Studi Literatur Mengenai Dampak Penerapan PSAK 73 Terhadap Koreksi Fiskal Dan Perpajakan Badan Di Indonesia Dari Sisi Penyewa	Penerapan PSAK 73 sebagai standar akuntansi keuangan baru yang berlaku efektif 1 Januari 2020 menyebabkan penyewa mengklasifikasikan hampir seluruh transaksi sewa sebagai sewa pembiayaan. Pengecualian transaksi sewa sebagai sewa operasi dapat diterapkan untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Penerapan transaksi sewa sebagai sewa pembiayaan mengharuskan penyewa mengakui aset dan liabilitas

			sewa guna usaha di dalam laporan posisi keuangan. Dengan mencatat aset sewa guna usaha, penyewa melakukan penyusutan selama periode sewa.
7.	Jaka Maulana dan M. Rizal Satira (2021)	Analisis Dampak Penerapan PSAK 73 Atas Sewa Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019	Hasil studi menunjukkan bahwa jika sewa operasi di neraca akan menyebabkan peningkatan pada aset dan liabilitas serta penurunan pada ekuitas, akibatnya terdapat rasio yang mengalami dampaknya seperti peningkatan dalam rasio solvabilitas DAR dan penurunan rasio profitabilitas ROE.

2.4 Kerangka Penelitian

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Data diolah penulis

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi sekarang. Selain itu penelitian dilakukan dengan mengamati dan menganalisis objek penelitian yang terdiri dari implementasi berdasarkan PSAK 73. Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak kinerja keuangan sebelum dan sesudah implementasi PSAK 73 pada perusahaan manufaktur sector industri barang konsumsi sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian deskriptif kuantitatif ini merupakan bentuk dari penelitian non hipotesis yang tidak membutuhkan adanya perumusan hipotesis. Beberapa langkah yang dilakukan dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data perusahaan manufaktur sector industri barang konsumsi sub sektor farmasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Menganalisis penyajian laporan keuangan
3. Menganalisis kinerja keuangan
4. Menganalisis dampak sebelum dan sesudah implementasi PSAK 73

3.2 Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh dan memiliki informasi kejelasan tentang bagaimana mengambil data tersebut dan bagaimana data tersebut diolah. Sumber data adalah faktor yang paling penting dalam penentuan metode pengumpulan data untuk mengetahui darimana subjek data tersebut diperoleh.

Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder. Data sekunder ini adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data terbagi menjadi dua bagian (Sugiono, 2010:215) yaitu :

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 dan 2020 Populasi dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Penggunaan sampel ini bertujuan untuk mempermudah penelitian yaitu

dengan mengambil sebagian objek populasi yang mempunyai peluang yang sama untuk menjadi sampel.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Teknik non probability sampling, yaitu Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Penelitian ini menggunakan metode non *probability purposive sampling*. Metode ini dalam pemilihan sampel berdasarkan tujuan dan kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel agar dapat digunakan dalam penelitian ini. Adapun kriteria adalah :

- a. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian adalah termasuk dalam kelompok perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi sub sektor farmasi.
- b. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan lengkap.
- c. Perusahaan yang menerapkan PSAK 73.

Berdasarkan hasil kriteria sampel dari penelitian maka diperoleh sampel sebanyak sepuluh perusahaan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan metode *purposive sampling* untuk menentukan sampel yang akan digunakan berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu sampel tersebut cukup mewakili dari populasi yang ada. Berdasarkan kriteria pada tabel 3.1, maka dari populasi yang berjumlah 10 Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 dan 2020 yang dijadikan sampel penelitian yaitu sebanyak enam perusahaan. Berikut sampel yang sesuai dengan kriteria :

Tabel 4.1
Seleksi Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2019-2020.	10
2.	Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi sub sektor farmasi menyajikan data lengkap periode 2019-2020.	10
3.	Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi sub sektor farmasi yang menerapkan PSAK 73 di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2019- 2020	10
Total Sampel		10

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel diatas maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 perusahaan. Perusahaan yang dijadikan sampel ada PT Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA), PT Indofarma Tbk (INAF), PT Kimia Farma Tbk (KAEF), PT Kalbe Farma Tbk (KBLF), PT Merck Indonesia Tbk (MERCK). PT Pharos Tbk, PT Pyridam Farma Tbk (PYFA), PT Merck Sharp Dohme Pharma

Tbk (SCPI), PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk (SIDO), PT Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC).

4.2 Pembahasan

Kinerja merupakan rangkaian akhir dari suatu kegiatan yang dilakukan dalam menjalankan aktivitas yang sudah diamahkan untuk dipertanggung jawabkan oleh seseorang atau kelompok. Proses yang sudah dilakukan dan dikerjakan tersebut kan di analisis dan dievaluasi, hal ini dinamakan pengukuran kinerja. Setiap perusahaan dalam menghasilkan laporan keuangan perusahaan yang terkait pencapaian laba pada suatu periode tertentu, tentunya akan dinilai dan diukur seberapa besar pencapai atau kinerja yang sudah didapat. Pengukuran kinerja keuangan pada penelitian ini menggunakan tiga rasio :

- a. Rasio profitabilitas yaitu menunjukkan berapa persen keuntungan yang diperoleh dari penjualan produk. Rasio ini menggunakan *Return on Investment* atau *Return on Asset*.
- b. Rasio leverage atau solvabilitas, yaitu rasio yang rasio yang digunakan untuk menghitung *leverage* perusahaan. Rasio ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio*.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang di lakukan pada periode pengamatan diperoleh ringkasan mengenai hasil kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah implementasi PSAK 73 pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi sub sektor farmasi adalah pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2
PT Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA)
Perhitungan Perbandingan Laporan Keuangan

Keterangan	Tahun 2019	Tahun 2020	Selisih Perubahan
Total Aset	1,829,960,714	1,986,711,872	156.751.698
Total Ekuitas	1,306,078,988	1,326,287,143	20.208.155
Total Hutang	523,881,726	660,424,729	136.543.003
Total Laba Bersih	221,783,249	162,072,984	(59.710.265)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas terdapat perubahan peningkatan yang cukup signifikan terkait tiga elemen keuangan yaitu aset, ekuitas dan hutang yang mengalami peningkatan sesudah implementasi PSAK 73 sedangkan laba bersih mengalami penurunan.

Tabel 4.3
PT Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA)
Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 73

Keterangan	Sebelum Penerapan PSAK 73 Tahun 2019	Setelah Penerapan PSAK 73 Tahun 2020	Selisih Perubahan
Debt to Equity Ratio	0,4	0,5	0,10
Debt to Asset Ratio	0,29	0,33	0,04
Return on Asset	12,1%	8,2%	(3,90)
Return on Equity	17,0%	12,2%	(4,80)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas terdapat peningkatan rasio DER dan DAR sebesar 0,10 dan 0,04, sedangkan ROA dan ROE mengalami penurunan 3,90, dan 4,80.

Tabel 4.4
PT Indofarma Tbk (INAF)
Perhitungan Perbandingan Laporan Keuangan

Keterangan	Sebelum Penerapan PSAK 73 Tahun 2019	Setelah Penerapan PSAK 73 Tahun 2020	Selisih Perubahan
Total Aset	1.383.935.194	1.713.334.659	329.399.465
Total Ekuitas	504.935.237	430.326.477	(74.608.760)
Total Hutang	878.999.867	1.283.008.182	404.008.315
Laba Bersih	7.961.966.026	30.020.709	(7.931.945.317)

Berdasarkan pada tabel 4.4 diatas terdapat perubahan peningkatan yang cukup signifikan terkait dua elemen keuangan yaitu asset dan hutang yang mengalami peningkatan sesudah implementasi PSAK 73 sedangkan asset dan laba bersih mengalami penurunan.

Tabel 4.5
PT Indofarma Tbk (INAF)
Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 73 Tahun 2020

Keterangan	Sebelum Penerapan PSAK 73 Tahun 2019	Setelah Penerapan PSAK 73 Tahun 2020	Selisih Perubahan
Debt to Equity Ratio	174,08%	298,15%	124,07
Debt to Asset Ratio	63,51%	74,88%	11,37
Return on Asset	0,58%	0,002%	(0,58)
Return on Equity	(0,01)%	(4,10)%	(4,09)

Berdasarkan tabel 4.5 data di atas rasio DER dan DAR mengalami kenaikan sebesar 124,07 dan 11,37 sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,58, serta rasio ROE mengalami penurunan sebesar 4,09.

Tabel 4.6
PT Kimia Farma Tbk (KAEF)
Perhitungan Perbandingan Laporan Keuangan

Keterangan	Sebelum Penerapan PSAK 73 Tahun 2019	Setelah Penerapan PSAK 73 Tahun 2020	Selisih Perubahan
Total Aset	18.352.877.132	17.562.816.674	(790.060.458)
Total Ekuitas	7.412.926.828	7.105.672.046	(307.254.782)
Total Hutang	10.939.950.304	10.457.144.628	(482.805.676)
Laba Bersih	15.890.439	20.425.756	4.535.317

Berdasarkan pada tabel 4.6 diatas terdapat perubahan cukup signifikan terkait elemen keuangan yaitu asset, ekuitas dan hutang yang mengalami penurunan sesudah implementasi PSAK 73 sedangkan laba bersih mengalami peningkatan sebesar 4.535.317.

Tabel 4.7
PT Kimia Farma Tbk (KAEF)
Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 73 Tahun 2020

Keterangan	Sebelum Penerapan PSAK 73 Tahun 2019	Setelah Penerapan PSAK 73 Tahun 2020	Selisih Perubahan
Debt to Equity Ratio	147,58	147,17	(0,41)
Debt to Asset Ratio	59,61	59,54	(0,07)
Return on Asset	2,92	3,81	0,89
Return on Equity	(0,22)	0,24	0,02

Berdasarkan tabel 4.7 data di atas terdapat penurunan rasio DER dan DAR sebesar 0,041 dan 0,07 sedangkan ROA dan ROE mengalami kenaikan sebesar 0,89 dan 0,02.

Tabel 4.8
PT Kalbe Farma Tbk (KAEF)
Perhitungan Perbandingan Laporan Keuangan

Keterangan	Sebelum Penerapan PSAK 73 Tahun 2019	Setelah Penerapan PSAK 73 Tahun 2020	Selisih Perubahan
Total Aset	20.264.726.862.584	22.564.300.317.374	2.299.573.454.790
Total Ekuitas	16.705.582.476.031	18.276.082.144.080	1.570.499.668.049
Total Hutang	3.559.144.386.553	4.288.218.173.294	729.073.786.741
Laba Bersih	2.537.601.823.645	2.799.622.515.814	262.020.692.169

Berdasarkan pada tabel 4.8 diatas terdapat peningkatan yang cukup signifikan terkait seluruh elemen keuangan yaitu asset, ekuitas dan hutang yang mengalami peningkatan sesudah implementasi PSAK 73.

Tabel 4.9
PT Kalbe Farma Tbk (KAEF)
Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 73 Tahun 2020

Keterangan	Sebelum Penerapan PSAK 73 Tahun 2019	Setelah Penerapan PSAK 73 Tahun 2020	Selisih Perubahan
Debt to Equity Ratio	4,89	5,98	1,09
Debt to Asset Ratio	4,03	4,84	0,81
Return on Asset	12,37	12,11	(0,26)
Return on Equity	15,01	14,96	(0,05)

Berdasarkan tabel 4.9 data di atas terdapat peningkatan rasio DER dan DAR mengalami kenaikan sebesar 1,09 dan 0,8, sedangkan ROA dan ROE mengalami penurunan sebesar 0,26 dan 0,05.

Tabel 4.10
PT Merck Indonesia Tbk (MERK)
Perhitungan Perbandingan Laporan Keuangan
(Dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	Sebelum Penerapan PSAK 73 Tahun 2019	Setelah Penerapan PSAK 73 Tahun 2020	Selisih Perubahan
Total Aset	901.060.986	929.901.046	28.840.060
Total Ekuitas	594.011.658	612.683.025	18.671.367
Total Hutang	307.049.328	317.218.021	10.168.693
Laba Bersih	78.257.797	71.902.263	(6.355.534)

Berdasarkan pada tabel 4.10 diatas terdapat perubahan peningkatan yang cukup signifikan terkait elemen keuangan yaitu asset, ekuitas dan hutang yang mengalami peningkatan sesudah implementasi PSAK 73 sedangkan laba bersih mengalami penurunan.

Tabel 4.11
PT Merck Indonesia Tbk (MERK)
Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 73

Keterangan	Sebelum Penerapan PSAK 73 Tahun 2019	Setelah Penerapan PSAK 73 Tahun 2020	Selisih Perubahan
Debt to Equity Ratio	0,52	0,52	-
Debt to Asset Ratio	0,34	0,34	-
Return on Asset	8,68	7,73	(0,95)
Return on Equity	13,17	11,74	(1,43)

Berdasarkan tabel 4.11 data di atas tidak terdapat peningkatan rasio DER dan DAR sedangkan ROA dan ROE mengalami mengalami penurunan sebesar 0,95 dan 1,43.

Tabel 4.12
PT Pharos Tbk (PEHA)
Perhitungan Perbandingan Laporan Keuangan
(Dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	Sebelum Penerapan PSAK 73 Tahun 2019	Setelah Penerapan PSAK 73 Tahun 2020	Selisih Perubahan
Total Aset	2.096.719.180	1.915.989.375	(180.729.805)
Total Ekuitas	821.609.349	740.909.054	(80.700.295)
Total Hutang	1.275.109.831	1.175.080.321	(100.029.510)
Laba Bersih	102.310.124	48.665.149	(53.644.975)

Berdasarkan pada tabel 4.12 diatas terdapat perubahan terkait elemen keuangan yaitu aset, ekuitas, hutang dan laba bersih yang mengalami penurunan sesudah implementasi PSAK 73.

Tabel 4.13
PT Pharos Tbk
Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 73

Keterangan	Sebelum Penerapan PSAK 73 Tahun 2019	Setelah Penerapan PSAK 73 Tahun 2020	Selisih Perubahan
Debt to Equity Ratio	155,20	158,60	3,40
Debt to Asset Ratio	60,20	61,30	1,10
Return on Asset	4,90	2,50	(2,40)
Return on Equity	23,70	6,60	(17,10)

Berdasarkan tabel 4.13 data di atas terdapat peningkatan rasio DER dan DAR mengalami kenaikan sebesar 3,40 dan 1,10 sedangkan ROA dan ROE mengalami penurunan sebesar 2,40 dan 17,10.

Tabel 4.14
PT Pyridam Farma Tbk
Perhitungan Perbandingan Laporan Keuangan
(Dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	Sebelum Penerapan PSAK 73 Tahun 2019	Setelah Penerapan PSAK 73 Tahun 2020	Selisih Perubahan
Total Aset	190.786.208.250	228.575.380.866	37.789.172.616
Total Ekuitas	124.725.993.563	157.631.750.155	32.905.756.592
Total Hutang	66.060.214.687	70.943.630.711	4.883.416.024
Laba Bersih	9.342.718.039	22.014.364.267	12.671.646.228

Berdasarkan pada tabel 4.14 diatas terdapat perubahan peningkatan yang cukup signifikan seluruh elemen keuangan yaitu asset, liabilitas dan hutang serta laba bersih yang mengalami peningkatan sesudah implementasi PSAK 73.

Tabel 4.15
PT Pyridam Farma Tbk
Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 73

Keterangan	Sebelum Penerapan PSAK 73 Tahun 2019	Setelah Penerapan PSAK 73 Tahun 2020	Selisih Perubahan
Debt to Equity Ratio	52,96	45,01	(7,95)
Debt to Asset Ratio	34,63	31,04	(3,59)
Return on Asset	4,90	9,67	4,77
Return on Equity	7,49	14,02	6,53

Berdasarkan tabel 4.15 data di atas terdapat penurunan rasio DER dan DAR sebesar 7,95 dan 3,59 sedangkan ROA dan ROE mengalami peningkatan sebesar 4,77 dan 6,53.

Tabel 4.16
PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
Perhitungan Perbandingan Laporan Keuangan
(Dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	Sebelum Penerapan PSAK 73 Tahun 2019	Setelah Penerapan PSAK 73 Tahun 2020	Selisih Perubahan
Total Aset	1.417.704.185	1.598.281.523	180.577.338
Total Ekuitas	617.000.279	832.209.156	215.208.877
Total Hutang	800.703.906	766.072.367	(34.631.539)
Laba Bersih	112.652.526	218.362.874	105.710.348

Berdasarkan pada tabel 4.16 diatas terdapat perubahan peningkatan yang cukup signifikan terkait elemen keuangan yaitu asset, ekuitas, laba bersih yang mengalami peningkatan sesudah implementasi PSAK 73 sedangkan hutang mengalami penurunan.

Tabel 4.17
PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 73

Keterangan	Sebelum Penerapan PSAK 73 Tahun 2019	Setelah Penerapan PSAK 73 Tahun 2020	Selisih Perubahan
Debt to Equity Ratio	1,30	0,92	(0,38)
Debt to Asset Ratio	0,56	0,48	(0,08)
Return on Asset	7,95	13,66	5,71
Return on Equity	18,26	25,24	7,98

Berdasarkan tabel 4.17 data di atas terdapat penurunan rasio DER dan DAR sebesar 0,38 dan 0,08 sedangkan ROA dan ROE mengalami penurunan sebesar peningkatan sebesar 5,71 dan 7,98.

Tabel 4.18
PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk
Perhitungan Perbandingan Laporan Keuangan
(Dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	Sebelum Penerapan PSAK 73 Tahun 2019	Setelah Penerapan PSAK 73 Tahun 2020	Selisih Perubahan
Total Aset	3.529.557	3.849.516	319.959
Total Ekuitas	3.064.707	3.221.740	157.033
Total Hutang	464.850	627.776	162.926
Laba Bersih	807.689	934.016	126.327

Berdasarkan tabel 4.18 diatas terdapat perubahan peningkatan yang cukup signifikan terkait seluruh elemen keuangan yaitu asset, ekuitas dan laba bersih yang mengalami peningkatan sesudah implementasi PSAK 73.

Tabel 4.19
PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk
Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 73

Keterangan	Sebelum Penerapan PSAK 73 Tahun 2019	Setelah Penerapan PSAK 73 Tahun 2020	Selisih Perubahan
Debt to Equity Ratio	0,15	0,19	0,04
Debt to Asset Ratio	0,13	0,16	0,03
Return on Asset	22,90	24,30	1,40
Return on Equity	26,40	29,00	2,60

Berdasarkan tabel 4.19 data di atas terdapat peningkatan rasio semua rasio.

Tabel 4.20
PT Tempo Scan Pacific Tbk
Perhitungan Perbandingan Laporan Keuangan
(Dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	Sebelum Penerapan PSAK 73 Tahun 2019	Setelah Penerapan PSAK 73 Tahun 2020	Selisih Perubahan
Total Aset	8.372.769.580.743	9.104.657.533.366	731.887.952.623
Total Ekuitas	5.791.035.969.893	6.377.235.707.755	586.199.737.862
Total Hutang	2.581.733.610.850	2.727.421.825.611	145.688.214.761
Laba Bersih	595.154.912.874	834.369.751.682	239.214.838.808

Berdasarkan pada tabel 4.20 diatas terdapat perubahan peningkatan yang cukup signifikan terkait semua elemen keuangan yaitu asset, ekuitas dan hutang serta laba bersih mengalami peningkatan sesudah implementasi PSAK 73.

Tabel 4.21
PT Tempo Scan Pacific Tbk
Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 73

Keterangan	Sebelum Penerapan PSAK 73 Tahun 2019	Setelah Penerapan PSAK 73 Tahun 2020	Selisih Perubahan
Debt to Equity Ratio	44,58	42,77	(1,81)
Debt to Asset Ratio	30,83	29,96	(0,87)
Return on Asset	6,62	8,65	2,03
Return on Equity	9,57	12,35	2,78

Berdasarkan tabel 4.21 data di atas terdapat penurunan rasio DER dan DAR sedangkan ROA dan ROE mengalami peningkatan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi sub sektor farmasi yang terdiri dari 10 perusahaan telah menerapkan PSAK 73 efektif 1 Januari 2020.
2. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa perusahaan yang mengalami peningkatan dalam elemen laporan keuangan terkait asset, ekuitas, hutang dan laba bersih setelah implementansi PSAK 73 yaitu PT Kalbe Farma Tbk, PT Pyridam Farma Tbk, PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk, PT Temp Scan Pacifik Tbk.
3. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa beberapa perusahaan yang mengalami peningkatan dalam rasio keuangan setelah implementansi PSAK 73 yaitu PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk
4. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa perusahaan yang mengalami fluktuatif peningkatan dan penurunan dalam elemen laporan keuangan terkait asset, ekuitas, hutang dan laba bersih setelah implementansi PSAK 73 yaitu PT Darya Varia Laboratoria Tbk, PT Indofarma Tbk, PT Kimia Farma Tbk, PT Merck Indonesia Tbk, PT Pharos Tbk, PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk,

5. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa beberapa perusahaan yang mengalami fluktuatif peningkatan dan penurunan dalam rasio keuangan setelah implementasi PSAK 73 yaitu PT Darya Varia Laboratoria Tbk, PT Indofarma Tbk, PT Kimia Farma Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, PT Merck Indonesia Tbk, PT Pharos Tbk, PT Pyridam Farma Tbk, PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk, PT Temp Scan Pacific Tbk.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, ada beberapa saran yang dapat diberikan oleh penulis kepada perusahaan maupun peneliti selanjutnya, yaitu:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan penelitiannya lebih luas tidak hanya perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi sub sektor farmasi tetapi perusahaan sektor lainnya yang berdampak terhadap penerapan PSAK 73 seperti banking, mining dan metals, oil dan gas.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan tahun penelitian terbaru yaitu 2021 sehingga terlihat jelas dampak setelah penerapan dan pengukuran selanjutnya.
3. Penelitian selanjutnya menggunakan rasio lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustrianti, Williana dkk, 2020, Dampak Penerapan PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan *Property, Real Estate, Building Construction* yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2019, Porsiding Biema, Volume 1, 2020 Hal 973-989.
- Ayunita Ajengtiyas Saputri Mashuri dan Ratna Hindria Dyah Pita Sari, 2021, Penerapan Kapitalisasi Sewa Operasi Terhadap Laporan Posisi Keuangan dan Rasio Keuangan Pada Perusahaan di Indonesia, *Journal Of Applied Managerial Accounting* Vol. 5, No.1, 2021, 164-181. ISSN : 2548-9917.
- Ahalik, 2019, Perbandingan Standar Akuntansi Sewa PSAK 30 Sebelum dan Sesudah Adopsi IFRS serta PSAK 73, *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)* Vol. 11 No. 1, 2019, 169-178.
- Amelia Safitri dkk, 2020, Analisis Dampak Penerapan PSAK 73 Atas Sewa Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Manufaktur, Pertambangan dan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018, *Polban IRWNS*
- Ayunita Ajengtiyas Saputri Mashuri dan Husnah Nur Laela Ermaya, 2021, Penerapan Standar Akuntansi PSAK 73 Leases Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek, *Jurnal Monex* Vo.10 No.1 Bulan Januari 2021.
- Kieso et all. 2017. Akuntansi Keuangan Menengah *Intermediate Accounting*. Edisi IFRS. Volume 1, Penerbit : Salemba Empat.
- Kieso et all. 2017. Akuntansi Keuangan Menengah *Intermediate Accounting*. Edisi IFRS. Volume 2, Penerbit : Salemba Empat.
- K.R. Subramanyam, Analisis Laporan Keuangan Financial Statements Analysis, 2017, Edisi 11 Buku 1 dan 2, Penerbit : Salemba Empat.
- Martani, Dwi dkk. 2015. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis IFRS. Buku 1. Penerbit : Salemba Empat.
- Martani, Dwi dkk. 2015. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis IFRS. Buku 2. Penerbit : Salemba Empat.
- Prajanto, Agung, 2020, Implementasi PSAK 73 Atas Sewa Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bumn yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Auditing* No. 2 (Vol.1), November 2020, Hal 01-08, ISSN : 2723-2522.
- Ryan, Akhmad Dhiya Ulhaq, 2021, Studi Literatur Mengenai Dampak Penerapan PSAK 73 Terhadap Koreksi Fiskal Dan Perpajakan Badan Di Indonesia Dari Sisi Penyewa, *Jurnal Ilmu Bidang Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*, Volume 1 Nomor 2 Tahun 2021

Jaka Maulana dan M. Rizal Satira, 2021, Analisis Dampak Penerapan PSAK 73 Atas Sewa Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019, Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan Vol. 9 No.2, (Juli-Desember), 2021 : 169-178.

<https://finansial.bisnis.com>

Biodata Peneliti

Peneliti

A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap (dengan gelar)	Litdia SE., M.Si. Ak. CA
2.	Jenis Kelamin	L/P
3.	Jabatan Fungsional	Lektor
4.	NIP/NIK/Identitas lainnya	3174045509810003
5.	NIDN	03.150981.01
6.	Tempat dan Tanggal Lahir	Jakarta, 15 September 1981
7.	E-mail	Litdia.koto@gmail.com
8.	Nomor Telepon/HP	081381480066
9.	Alamat Kantor	Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cirendeu, Ciputat
10.	Nomor Telepon/Faks	021-7402613/021-7425304
11.	Lulusan yang telah dihasilkan	S1= orang; S2= - orang; S3= - orang
12.	Mata Kuliah yang diampu	1. Pengantar Akuntansi 2. Pengantar Manajemen Keuangan 3. Akuntansi Keuangan 4. Manajemen Bisnis Digital

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Nasional	Universitas Muhammadiyah Jakarta	
Bidang Ilmu	Akuntansi	Akuntansi	
Tahun Masuk-Lulus	2000-2004	2010-2012	
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Analisis Penetapan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Pada PT Veneer Products Indonesia	Pengaruh Earning Per Share, Return On Investemen, Current Ratio dan Debt Ratio terhadap Pendapatan Dividen (Studi Kasus : Pada Perusahaan Manufaktu yang terdaftar di BEI tahun 2003-2009)	
Nama Pembimbing/Promotor	Erwin Indriyanto SE.,MM & Wiwik Pratiwi SE.,MM	DR. H. Wirawan B. Ilyas SE.,Ak.,M.Si	

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir
(Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1	2016	Studi Awal Penerapan Metode SAW untuk Pengambilan Keputusan Persetujuan Kredit Pada Analisis Prosedur Simpan Pinjam Pada Koperasi Karyawan PT. X	FEB UMJ	Rp. 6.000.000
2	2017	Analisis Metode Penentuan Tarif Sewa Kamar Rawat Inap Pada Rumah Sakit Jiwa Dr. Soeharto Heerdjan Jakarta”	FEB UMJ	Rp. 4.000.000
3	2017	Analisis Perilaku Menyontek Mahasiswa Akuntansi FEB UMJ Menggunakan Pendekatan Fraud Diamond	FEB UMJ	Rp. 4.000.000
4	2018	Analisis Perilaku Menyontek Mahasiswa Akuntansi FEB UMJ Menggunakan Pendekatan Fraud Triagle	FEB UMJ	Rp. 4.000.000
5	2018	Penyajian dan Komponen Other Comprehensive Income	FEB UMJ	Rp. 4.000.000
6.	2019	Pengaruh Kepatuhan Pengendalian Intern Terhadap Perilaku Etis Karyawan Dalam Sistem Penggajian Pada PT XYZ	FEB UMJ	Rp. 4.000.000

* Tuliskan sumber pendanaan baik dari skema penelitian DIKTI maupun sumber lainnya.

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1.	2016	Pelatihan dan penyuluhan pengelolaan manajemen keuangan menghitung harga pokok produksi hasil produksi daur ulang limbah plastik	FEB UMJ	Rp. 4.000.000

2.	2017	Pelatihan Pembukuan dan Dasar Perhitungan Laba Rugi Pada Warga Bank Sampah Kecamatan Bojongsari	FEB UMJ	Rp. 4.000.000
3.	2018	Pelatihan Peningkatan Hasil Usaha Warga Bank Sampah Taman Melati	FEB UMJ	Rp. 6.000.000
4.	2018	Menumbuhkan Kemandirian Ekonomi Masyarakat Bojongsari Melalui Warung Tukar Produk Daur Ulang Di Bank Sampah Kasih Mandiri dan Bank Sampah Lili Kecamatan Bojongsari Depok	FEB UMJ	Rp. 6.000.000
5.	2019		FEB UMJ	Rp. 6.000.000

** Tuliskan sumber pendanaan baik dari skema pengabdian kepada masyarakat DIKTI maupun dari sumber lainnya.*

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/Tahun

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (Oral Presentation) Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah/ Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit

H. Perolehan HKI dalam 5-10 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul/ Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul/ Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat

J. Penghargaan dalam 10 Tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1	Dosen Terfavorit	Himaaksi FEB UMJ	2016

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksinya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian Internal FEB Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 1 Februari 2022

Peneliti,

(Litdia SE., M.Si.Ak. CA)

**PERPUSTAKAAAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**

SURAT KETERANGAN HASIL PENELITIAN

Telah terima dari :

N a m a : Ibu Litdia SE. M.Si. Ak. CA
NIDN : 03.150981.01
Jabatan fungsional : Lektor
Judul Penelitian : Analisis Dampak Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Implementasi PSAK 73 Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Yang Menyerahkan



(Litdia, SE. M.Si. Ak. CA)

Jakarta, 14 Pebruari 2022

Yang Menerima



(Abdurochman)